

## ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN KENDARAAN PADA PT XYZ

Mawarani Aurora Poetri<sup>1</sup>, Pipin Fitriasaki<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> STIE Madani Balikpapan, Kalimantan Timur, Indonesia

e-mail: [aurorapoetri21@gmail.com](mailto:aurorapoetri21@gmail.com)

### Abstrak

#### Artikel Info

##### Sejarah Artikel:

Diterima: 28 April 2026

Selesai Revisi: 30 April 2026

Dipublikasi: April 2026

**Kata Kunci:** *Pengendalian internal, stok kendaraan, pengendalian persediaan.*

Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana pengendalian internal menjadi salah satu cara yang digunakan untuk mengantisipasi kecurangan dan mengantisipasi kemungkinan piutang tak tertagih, dengan adanya pengendalian dapat meminimalisir kerugian yang diakibatkan piutang tak tertagih. Jenis penelitian kualitatif dan dengan pendekatan deskriptif, dengan pendekatan kualitatif yang dipilih dalam penelitian ini, peneliti berharap akan memberikan ruang lebih bagi peneliti dalam mendeskripsikan seefektif apa

pengendalian internal dalam persediaan kendaraan. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perusahaan XYZ telah memiliki pengendalian internal didalamnya, akan tetapi masih lemahnya pengawasan dan penjagaan dari beberapa karyawan. Serta masih adanya karyawan yang tidak mengikuti SOP dari pengambilan unit, jika tidak ada pengawasan persediaan yang baik maka akan ada terjadinya kehilangan dikemudian hari. Struktur organisasi yang ada juga sudah berjalan dengan baik sesuai dengan tugas dan tanggung jawab setiap karyawan hanya saja ada beberapa karyawan yang melakukan pekerjaan ganda. Pengendalian manajemen yang dilakukan perusahaan hanyalah melakukan pengecekan apabila terjadinya selisih.

**Kata kunci:** *Pengendalian internal, stok kendaraan, pengendalian persediaan.*

### Abstract

*This research aims to find out how internal control is one of the methods used to anticipate fraud and anticipate the possibility of uncollectible receivables, with the existence of control it can minimize losses caused by bad debts. With this type of qualitative research and with a descriptive approach, with the qualitative approach chosen in this research, the researcher hopes that it will provide more space for researchers in describing how effective internal control is in the company vehicle inventory. Data collection techniques in this research were carried out using observation, interviews and documentation, so that the research results could be concluded by the company XYZ already has Internal Control in place, however there is still weak supervision and safeguarding of several employees. And there are still employees who do not follow the SOP for picking up units, if there is no good stock control there will be losses in the future. Organizational structure at the company has been running well in accordance with the duties and responsibilities of each employee, however there are some employees who do double work. Management control carried out by the company only checks if discrepancies occur.*

**Keywords:** *Internal control, vehicle stock, inventory control.*

## PENDAHULUAN

Perusahaan didirikan dengan tujuan menghasilkan laba yang optimal dan setiap perusahaan yang sedang tumbuh berkembang memerlukan suatu pengendalian internal dalam mengendalikan kegiatan operasionalnya agar mampu bekerja secara efektif dan efisien. Perusahaan dapat dikatakan telah memiliki pengendalian internal yang baik dengan dilihat dari minimnya kecurangan (*fraud*) dan kesalahan (*error*) yang terjadi dalam suatu perusahaan. Selain itu dapat dilihat juga dari ketepatan dan keandalan informasi yang diberikan kepada manajemen perusahaan, mengenai data suatu perusahaan misalnya data persediaan barang dagang dan SOP yang digunakan dalam perusahaan tersebut (Angkasa & Sagala, 2019).

Perusahaan dagang merupakan suatu organisasi yang kegiatannya melakukan pembelian barang dagang dari pihak lain yang kemudian di jual kembali ke konsumen. Dalam kegiatan perdagangan tentunya ada unsur yang terpenting yaitu persediaan barang. Persediaan barang dagang menjadi harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, dan juga merupakan sumber pendapatan utama dalam kegiatan operasional perusahaan (Sari, 2021).

Hal ini perlu adanya pengendalian yang dapat mengawasi setiap kegiatan operasional dalam perusahaan sehingga dapat meminimalisir adanya kesalahan-kesalahan dan penyimpangan yang terjadi dalam perusahaan. Pengendalian internal yang berlaku di dalam perusahaan yang dapat menjaga atau mengamankan persediaan barang dagang, mampu meramalkan kapan persediaan tersebut habis, mampu mengetahui kapan persediaan tersebut dapat diperbarui, serta sangat penting dalam melindungi asset perusahaan dari kecurangan, pemborosan, dan pencurian yang mungkin terjadi dan dilakukan oleh karyawan maupun pihak lain, dengan demikian harus ada pengendalian internal, yang dapat digunakan untuk menghindari bahwa suatu saat perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan atau terjadi kesalahan dalam pencatatan persediaan (Pratiwi et al., 2021).

Pengendalian internal tidak hanya memeriksa kebenaran angka-angka dan melindungi harta kekayaan perusahaan dari segi pembukuan saja, tetapi memperhatikan struktur organisasi perusahaan, meningkatkan efisiensi kerja dan menganalisis keberhasilan dari suatu kebijakan manajemen (Purbowati & Nurhayati, 2021). Oleh karena itu pengendalian internal harus dimonitor dan di evaluasi agar manfaat dan pengendalian internal tersebut dapat berdaya dan berhasil guna serta dapat dipertanggungjawabkan. Pengendalian internal juga merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi yang dirancang untuk membantu organisasi mencapai tujuan tertentu. Pengendalian internal berfungsi untuk mengarahkan, mengawasi dan mengukur sumber daya organisasi.

Pengendalian internal menjadi salah satu cara yang digunakan untuk mengantisipasi kecurangan dan mengantisipasi kemungkinan piutang tak tertagih, dengan adanya pengendalian dapat meminimalisir kerugian yang diakibatkan piutang tak tertagih. Pengendalian internal perusahaan merupakan suatu rencana organisasi dan metode bisnis yang digunakan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi, menjaga asset, memberikan informasi yang akurat, mendorong mematuhi peraturan dan ketentuan manajemen yang telah ditetapkan (Purbowati & Nurhayati, 2021).

PT. XYZ merupakan salah satu perusahaan otomotif yang sudah lama ada dan sudah dalam memenuhi kebutuhan masyarakat khususnya kendaraan roda empat. Dengan kebutuhan modal yang tidak murah maka perusahaan harus memiliki satu sistem persediaan yang efektif. Aktivitas pengelolaan persediaan meliputi pengarahannya dan penanganan persediaan secara wajar mulai dari pengadaan, penyimpanan, serta pengeluaran. Salah satunya perpindahan persediaan unit yang dilakukan oleh perusahaan yakni melakukan perpindahan unit dari gudang pusat ke gudang-gudang cabang. Perpindahan persediaan unit yang dilakukan oleh perusahaan merujuk pada pergerakan fisik barang atau nilai persediaan antar lokasi, departemen, atau dari gudang ke proses produksi. Perpindahan ini wajib dicatat, terutama dalam sistem perpetual, di mana setiap perubahan posisi barang langsung diperbarui di pembukuan.

Dengan banyaknya perpindahan persediaan maka bisa menimbulkan kekeliruan didalam perhitungan jumlah stok unit yang tersedia. Sistem Pengendalian Internal diperlukan dalam pengelolaan sehingga tidak terjadi kekeliruan dalam pengelolaan data dari gudang ke dealer. Seperti kendala yang dialami oleh PT XYZ yaitu kesalahan laporan persediaan dari gudang ke kantor pusat. Kendala ini dapat membuat laporan stok persediaan untuk pelaporan pada manajemen tidak sesuai dengan fisiknya. Adanya pengendalian internal yang baik dan teratur dalam mengelola persediaan barang dagang akan membantu pihak manajemen atau pimpinan perusahaan memperoleh laporan-laporan yang bermanfaat untuk meningkatkan efektifitas perusahaan, juga membantu dalam mengambil keputusan maupun pertanggung jawaban dalam memimpin perusahaan.

Pengendalian internal yang baik dan teratur dalam mengelola persediaan barang dagang akan membantu pihak manajemen atau pimpinan perusahaan memperoleh laporan-laporan yang bermanfaat untuk meningkatkan efektifitas perusahaan, juga membantu dalam mengambil keputusan maupun pertanggung jawaban dalam memimpin perusahaan. Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dilihat betapa pentingnya pengendalian internal persediaan barang dagang dalam usaha kelancaran operasi perusahaan.

## **KERANGKA TEORI**

### **A. Sistem Pengendalian Internal**

Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen (Mulyadi 2017, 129). Sistem Pengendalian Internal (SIA) selain digunakan sebagai alat manajemen untuk mendapatkan informasi, menganalisis dan memutuskan, juga berfungsi sebagai alat untuk mempertanggung jawabkan wewenang yang telah didelegasikan manajemen kepada level-level manajemen di bawahnya dan karyawan pelaksana. Pertanggung jawaban tersebut akan berjalan lancar dengan bantuan sistem yang memungkinkan setiap karyawan mencatat dan mendokumentasikan seluruh kejadian dan transaksi yang terjadi dengan sistematis, teratur, baku dan mudah (Marina, Wahjono, Syaban 2018).

### **B. Tujuan Sistem Pengendalian Internal**

Di perusahaan kecil, pengendalian masih dapat dilakukan langsung oleh pemimpin perusahaan. Namun semakin besar perusahaan, dimana ruang gerak dan tugas-tugas yang harus dilakukan juga semakin kompleks, akan menyebabkan pemimpin perusahaan tidak mungkin lagi melakukan pengendalian langsung, maka diperlukannya suatu pengendalian internal yang dapat memberikan keyakinan kepada pemimpin bahwa tujuan perusahaan telah tercapai. (Prihanisetyo, 2023). Tujuan sistem pengendalian internal tidak lain adalah untuk memberikan jaminan yang memadai di dalam perusahaan bahwa (Hery ,2017; 12).

### **C. Unsur-Unsur Sistem Pengendalian Internal**

Model COSO adalah salah satu model pengendalian internal yang banyak digunakan oleh para auditor sebagai dasar untuk mengevaluasi, mengembangkan pengendalian intern. COSO menyebutkan bahwa terdapat lima komponen pengendalian intern, yaitu lingkungan pengendalian, penentuan resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pengawasan atau pemantauan (Diana and Setiawati 2017, 102).

### **D. Komponen Sistem Pengendalian Internal**

Komponen-komponen Pengendalian Internal menurut (Mahmudi 2016, 21) adalah: lingkungan penengendalian, penaksiran risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, pemantauan. Sedangkan komponen sistem pengendalian internal menurut kerangka COSO (2013) terdiri dari lima elemen yang saling terkait untuk mencapai tujuan operasional, pelaporan, dan kepatuhan. Kelima komponen tersebut adalah lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan.

## **E. Prinsip Sistem Pengendalian Internal**

Mengamankan aset dan meningkatkan keakuratan serta keandalan catatan (informasi) akuntansi sangatlah penting dalam perusahaan. Perusahaan biasanya akan menerapkan lima prinsip pengendalian internal tertentu. Dimana ukuran dan luasnya pengendalian internal disesuaikan dengan besar kecilnya bisnis perusahaan. Sifat/jenis bisnis perusahaan termasuk filosofi manajemen perusahaan.

## **F. Sistem Pengendalian Internal Menurut COSO**

Sistem pengendalian internal menurut *The Committee of Sponsoring Organization* (COSO) adalah proses yang dapat dipengaruhi manajemen dan karyawan dalam menyediakan secara layak suatu kepastian mengenai prestasi yang diperoleh secara objektif dalam penerapannya tentang bagian laporan keuangan yang dapat dipercaya, diterapkannya efisiensi dan efektivitas dalam kegiatan operasional perusahaan dan diterapkannya peraturan dan hukum yang berlaku agar ditaati oleh semua pihak.

Menurut Sanyoto *Committee of Sponsoring Organizations* (COSO) salah satu tujuan dari sistem pengendalian internal adalah untuk menjamin efektivitas dan efisiensi operasi. Pengendalian internal sebagai proses yang diimplementasikan oleh dewan direksi, manajemen, serta seluruh staf dan karyawan untuk memberikan jaminan yang memadai atas tercapainya tujuan pengendalian, yang meliputi: Efektivitas dan efisiensi operasi, Reliabilitas pelaporan keuangan, Kesesuaian dengan aturan dan regulasi yang ada.

COSO memandang pengendalian internal merupakan rangkaian tindakan yang mencakup keseluruhan proses dalam organisasi. Tujuan pengendalian intern menurut standar COSO: Tujuan Operasi terkait dengan pencapaian misi dasar entitas. Tujuan-tujuan ini bervariasi berdasarkan pilihan manajemen yang berkaitan dengan struktur, pertimbangan industri, kinerja entitas, terkait untuk operasi dalam divisi, anak perusahaan, unit operasi dan fungsi diarahkan pada peningkatan efektifitas dan efisiensi dalam menggerakkan entitas menuju tujuan utamanya. Tujuan kedua yaitu pelaporan berkaitan dengan penyusunan laporan handal. Tujuan pelaporan mungkin berhubungan dengan pelaporan keuangan maupun non keuangan dan pelaporan internal atau eksternal.

Tujuan pelaporan internal didorong oleh kebutuhan intern dalam menanggapi berbagai kebutuhan potensial. Tujuan pelaporan eksternal terutama didorong oleh peraturan dan/atau standar yang telah ditetapkan. Tujuan ketiga adalah kepatuhan dalam melakukan kegiatan sebuah entitas sering mengambil tindakan tertentu, tentunya harus sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku (Prastiwi 2017, 29).

### **G. Unsur Pokok Sistem Pengendalian Internal**

Pengendalian intern yang diterapkan didalam suatu perusahaan dikatakan berhasil dan memuaskan apabila didalam organisasi itu tidak ada lagi yang melakukan kesalahan secara bebas, baik itu menyangkut kesalahan sistem, prosedur penyelesaian pekerjaan dan kesalahan-kesalahan lainnya. Untuk dapat menyelenggarakan suatu pengendalian intern yang berhasil dan memuaskan, menurut (Mulyadi 2017, 11).

### **H. Keterbatasan Sistem Pengendalian Internal**

Keterbatasan sitem pengendalian internal ada lima menurut (Wakhyudi 2018, 34), yaitu:

1. Keterbatasan yang pertama adalah kondisi awal sebelum dibangunnya pengendalian internal.
2. Keterbatasan kedua adalah fakta bahwa penilaian manusia dalam pengambilan keputusan bisa keliru.
3. Keterbatasan ketiga adalah kerusakan yang dapat terjadi karena kesalahan pegawai.
4. Keterbatasan keempat adalah kemampuan manajemen untuk mengabaikan pengendalian internal.
5. Keterbatasan kelima adalah kemampuan manajemen, personel lain, dan pihak ketiga untuk melakukan kolusi.

### **I. Persediaan**

Rudianto (2013) Persediaan merupakan sejumlah barang jadi, bahan baku, maupun barang dalam proses yang dimiliki oleh perusahaan dengan tujuan untuk dijual atau diproses lebih lanjut. Perusahaan dagang adalah perusahaan yang aktivitas utamanya adalah membeli dan menjual barang jadi sehingga memiliki persediaan dalam bentuk barang jadi atau barang dagangan. Sedangkan perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang harus memproses bahan baku menjadi barang jadi. Menurut (Sudana 2015, 12) Persediaan merupakan salah satu komponen modal kerja yang tingkat likuiditasnya paling rendah dibandingkan dengan komponen modal kerja lainnya.

### **J. Fungsi Persediaan**

Haizer dan Render (2016) memiliki berbagai fungsi yang menambah fleksibilitas operasi suatu perusahaan. Mereka membagi fungsifungsi itu menjadi empat poin besar. Persediaan memberikan pilihan barang kepada perusahaan supaya mampu mengantisipasi permintaan pelanggan yang fluktuatif. Perusahaan bisa memperoleh keuntungan yang didapat dari potongan harga dengan membeli persediaan dalam jumlah tertentu yang ditetapkan oleh supplier. Dengan sejumlah persediaan yang dimiliki, perusahaan bisa terhindar dari kenaikan harga sehingga terjadi penghematan.

## **K. Pengendalian Internal Persediaan**

Pengendalian internal atas persediaan mutlak diperlukan mengingat aset ini tergolong cukup lancar. Menurut (Sudarsono 2020, 18) Pengendalian internal atas persediaan, sesungguhnya ada 2 tujuan utama dari diterapkannya pengendalian internal tersebut, yaitu Untuk mengamankan atau mencegah aset perusahaan (persediaan) dari tindakan pencurian, penyelewengan, penyalahgunaan, dan kerusakan, serta menjamin keakuratan (ketetapan) penyajian persediaan dalam laporan keuangan. Di dalamnya, termasuk pengendalian atas keabsahan transaksi pembelian dan penjualan barang dagangan. Pengendalian internal atas persediaan seharusnya dimulai pada saat barang diterima (yang dibeli dari pemasok). Laporan penerimaan barang yang bernomor urut tercetak seharusnya disiapkan oleh bagian penerimaan untuk menetapkan tanggung jawab awal atas persediaan. Untuk memastikan bahwa barang yang terima sesuai dengan apa yang dipesan, maka setiap laporan penerimaan barang harus dicocokkan dengan formulir pesanan pembelian yang asli.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial ataupun pendidikan. Metodologi penelitian kualitatif bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan fenomena atau obyek penelitian melalui aktivitas sosial, sikap dan persepsi orang secara individu atau kelompok. Tujuannya untuk memperkaya hasil penelitian kuantitatif dan membangun pengetahuan melalui pemahaman fenomena sosial dan masalah.

Jenis penelitian yang dilaksanakan oleh penulis adalah *case study* (studi kasus) dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Penulis menggunakan data tersebut karena data penulis peroleh berbentuk kata, kalimat, dan berbentuk angka dimana dokumen-dokumen yang peneliti dapatkan berupa struktur organisasi, deskripsi jabatan, dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan persediaan diantaranya permintaan barang serta surat pengiriman barang. Teknik pengumpulan data primer yang digunakan melalui wawancara. Wawancara dilakukan pada informan yang terdiri dari: *General Manager*, *General Manager Finance*, *Branch Manager*, *Admin Head*, Kepala Gudang dan *Sales Head*. Teknik Analisis data yang digunakan melalui pengumpulan data; reduksi data; penyajian data dan penarikan Kesimpulan. Penelitian ini juga melakukan pemeriksaan keabsahan data melalui: uji kredibilitas; uji transferability; uji dependability serta kepastian/ dapat dikonfirmasi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam suatu sistem informasi perusahaan, sistem informasi akuntansi merupakan suatu bagian dari sistem informasi yang lebih banyak berhubungan dengan data keuangan. Sistem informasi akuntansi dibentuk dengan tujuan mengolah sampai menyimpan data seluruh transaksi keuangan atau pencatatan yang terjadi, maka sistem informasi yang dibuat harus dapat menyediakan informasi yang berkualitas bagi pihak-pihak membutuhkan, harus bebas dari kesalahan dan minim dari kekeliruan. Dengan maksud dan tujuan agar mudah dipahami dan berguna untuk pihak-pihak yang berkepentingan. Untuk memperoleh informasi yang diperlukan suatu sistem informasi akuntansi yang dalam perencanaannya harus mempertimbangan sistem pengendalian intern.

Sistem informasi akuntansi merupakan pengawas terhadap berjalannya aktivitas keuangan perusahaan dan juga berjasa dalam membentuk efisiensi biaya dan waktu terhadap kinerja keuangan serta mampu menyajikan data keuangan secara sistematis dan akurat. Untuk menjalankan sistem informasi akuntansi yang efektif dan efisien diharapkan dapat memberikan informasi yang andal dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan data yang diproses sistem informasi akuntansi harus data yang valid sehingga menghasilkan *output* yang berupa informasi yang dapat dipercaya. Sistem pengendalian intern juga membantu memastikan proses keakuratan data dan membantu meningkatkan efisiensi secara optimal dalam perusahaan. Sistem informasi akuntansi merupakan bagian dari sistem pengendalian intern, oleh sebab itu sistem informasi akuntansi yang disusun haruslah menggunakan unsur-unsur sistem intern.

Sistem akuntansi yang dijalankan secara efektif dan efisien dapat mendukung pengendalian internal perusahaan khususnya dalam prosedur persediaan. Pengendalian intern yang baik menghindarkan adari kesalahan dan penyimpangan yang dapat merugikan perusahaan. Berdasarkan analisis yang dilakukan menemukan kelemahan atau kekurangan pada system persediaan antara lain: Struktur Organisasi Perusahaan PT. XYZ dipimpin oleh seorang direktur yang membawahi beberapa departemen. Setiap departemen memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing, sehingga terdapat bagian tugas yang jelas dan tidak terjadi adanya *overlap* tugas antar bagian. Dalam fungsi organisasi itu sendiri fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi persediaan seperti mencatat dan mensortir saat persediaan datang, membuat laporan keluar masuknya persediaan serta sisa persediaan yang ada. Informasi seperti ini dipakai sebagai dasar untuk menghasilkan informasi akuntansi berupa jumlah dan data yang tersedia pada persediaan yang selanjutnya digunakan untuk dasar dari perusahaan.

Informasi operasi ini dipakai sebagai dasar untuk menghasilkan informasi akuntansi berupa jumlah stok, yang selanjutnya digunakan sebagai dasar pembagian dan pembelian selanjutnya. Karena eratnya informasi operasi yang dihasilkan oleh Admin dengan informasi akuntansi yang dihasilkan sebagai dasar acuan manajemen dalam mengambil keputusan, fungsi admin dapat dikategorikan sebagai pemegang fungsi akuntansi.

Hasil analisis dari wawancara yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa PT XYZ telah memiliki pengendalian internal didalamnya, akan tetapi masih lemahnya pengawasan dan penjagaan dari beberapa karyawan. Serta masih adanya karyawan yang tidak mengikuti SOP dari pengambilan unit, jika tidak ada kontrol stok yang baik maka akan terjadi kehilangan dikemudian hari. Semua karyawan menjalankan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan struktur organisasi perusahaan tetapi memang masih ada karyawan yang melakukan pekerjaan ganda. Demikian juga pengendalian yang dilakukan pihak manajemen perusahaan melakukan pengecekan apabila terjadinya selisih. Resiko yang terjadi dalam pengendalian atas pengelolaan persediaan barang adalah adanya perselisihan atau bahkan kehilangan.

Berdasarkan hasil dari tematisasi di atas, peneliti membahas mengenai bagaimana pengendalian internal di PT. XYZ, dapat dikatakan bahwa perusahaan sudah memiliki pengendalian internal yang baik akan tetapi di dalam pengendalian ini masih terdapat beberapa temuan yang menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal pada PT. XYZ berjalan secara kurang efektif, yakni:

#### **A. Jobdesk yang dimiliki perusahaan kurang berfungsi dengan jelas dan tegas**

Temuan pertama pada PT. XYZ kurang berfungsinya Jobdesk yang ada dimana pelaksanaannya kurang jelas dan tegas. *Job description* atau uraian pekerjaan merupakan dokumen yang memuat tugas utama, fungsi, kewajiban, tanggung jawab, dan wewenang seorang karyawan secara jelas. Baik pada organisasi swasta maupun pemerintah, *job description* berisi informasi mengenai apa yang harus dikerjakan karyawan, bagaimana pekerjaan tersebut dilaksanakan, serta aturan pelaksanaan kerja untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Rivai dan Sagala (2009) menjelaskan bahwa *job description* merupakan hasil analisis pekerjaan yang disusun melalui kegiatan pengolahan informasi terkait pekerjaan. Sejalan dengan itu, Dessler (2004) menyatakan bahwa *job description* adalah pernyataan tertulis mengenai apa yang harus dilakukan karyawan, bagaimana cara melaksanakannya, serta kondisi kerja yang menyertainya. Ini berfungsi sebagai panduan kerja bagi karyawan dan alat bantu rekrutmen bagi perusahaan untuk memastikan posisi pekerjaan dipahami dengan jelas.

Dalam praktiknya, daftar tugas, kewajiban, dan tanggung jawab sangat dibutuhkan agar karyawan mampu menyelesaikan pekerjaannya sesuai tujuan. Berbagai permasalahan kinerja seringkali berkaitan dengan proses, hasil, serta efektivitas pelaksanaan pekerjaan. Menurut Hadi (dalam Sisca dkk., 2022), *job description* dapat memiliki berbagai bentuk tergantung pada tujuan penyusunannya. Namun, terdapat tiga unsur pokok yang perlu dicantumkan, yaitu: *job summary*, *job requirement*, dan *scope of duties*. Dengan demikian, berdasarkan berbagai pendapat tersebut, *job description* dapat disimpulkan sebagai hasil deskripsi mengenai tugas dan tanggung jawab pekerjaan, termasuk apa yang harus dikerjakan, di mana pekerjaan dilakukan, dan bagaimana cara mencapainya. *Job description* juga menjadi inti dari berbagai fungsi manajemen sumber daya manusia, seperti rekrutmen, seleksi, dan evaluasi kinerja, sehingga menunjukkan pentingnya uraian pekerjaan dalam organisasi (Raju & Banerjee, 2017).

Adanya deskripsi pekerjaan yang tersusun dengan baik mampu memberikan berbagai manfaat bagi perusahaan. Menurut Ardana dkk., beberapa manfaat tersebut meliputi:

- a. Memberikan pemahaman yang jelas mengenai suatu jabatan sehingga dapat menghindarkan kebingungan dalam pelaksanaan pekerjaan.
- b. Mencegah terjadinya tumpang tindih dalam pelaksanaan tanggung jawab antar pegawai.
- c. Mempermudah proses pelatihan, seleksi, dan rekrutmen sumber daya manusia.
- d. Memberikan kesempatan bagi karyawan untuk merencanakan pengembangan karier serta memastikan keadilan dalam pemberian kompensasi.
- e. Membantu perusahaan dalam merencanakan perubahan sesuai perkembangan situasi.
- f. Menciptakan kesesuaian antara pengalaman yang dibutuhkan dengan tuntutan pekerjaan yang harus dilaksanakan.

Kinerja karyawan sangat penting dalam manajemen sumber daya manusia. Peningkatan kinerja terjadi ketika karyawan memahami aturan dan tujuan perusahaan. Perusahaan harus memprioritaskan kinerja karyawan. Kinerja karyawan adalah hasil kerja yang dapat dilihat dan dinilai, berdasarkan tanggung jawab dari perjanjian kerja, baik tertulis maupun tidak. Kinerja mencakup kualitas dan kuantitas dalam menyelesaikan tugas yang ditetapkan. Kinerja adalah pencapaian hasil dalam suatu organisasi, dipengaruhi oleh kinerja perusahaan secara keseluruhan. Meningkatkan kinerja membutuhkan waktu dan tahapan. Hubungan baik antara atasan dan bawahan juga berpengaruh positif. Penilaian kinerja penting untuk memperbaiki kinerja karyawan dan memberikan informasi mengenai capaian kerja. Penilaian kinerja (*performance appraisal*) adalah proses sistematis yang krusial bagi perusahaan untuk mengevaluasi, mengukur, dan mengomunikasikan sejauh mana karyawan memenuhi tanggung jawab serta target yang ditetapkan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa *job description* memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja karyawan. *Job description* yang jelas membuat karyawan lebih bertanggung jawab, fokus, dan memahami tugas mereka, yang berkontribusi pada kinerja dan pencapaian tujuan perusahaan. Tidak hanya kinerja yang dapat di jaga, apabila adanya jobdesk ini dengan adanya jobdesk dapat meningkatkan rasa tanggungjawab atas pekerjaan yang dilakukan serta mencegah adanya tumpang tindih dalam pekerjaan. Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *Job description* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja.

Dengan adanya uraian pekerjaan yang jelas, karyawan menjadi lebih bertanggung jawab, terarah, serta mampu fokus dan memahami pekerjaan yang harus mereka laksanakan. *Job description* yang tepat dan sesuai memberikan gambaran yang jelas mengenai tugas yang harus dikerjakan, sehingga proses pelaksanaan pekerjaan menjadi lebih terkontrol. Pada akhirnya, hal ini berkontribusi pada peningkatan kinerja karyawan dan pencapaian tujuan perusahaan secara lebih efektif. Untuk meningkatkan kinerja karyawan, manajemen perusahaan supaya memberikan dorongan, baik dilihat dari kualitas pengetahuan maupun keterampilan (Sinaga dan Bela, 2023).

#### **B. Kurang berfungsinya audit internal yang ada**

Temuan kedua adalah kurang berfungsinya audit internal di PT. XYZ. Audit internal perusahaan yang sarasanya lumayan besar, audit internal tidak akan berlangsung dengan baik sebagaimana seharusnya. Jika tidak ada pengawasan dari manajemen atau orang-orang yang berkepentingan, tetapi kurangnya waktu yang dimiliki oleh manajemen dalam pengamatan pada pengelolaan. Audit internal harus mematuhi standar profesional dalam melakukan pemeriksaan. Kode etik menetapkan standar profesi dan menetapkan dasar bagi pelaksananya.

Kode etik menghendaki standar yang tinggi bagi kejujuran, sikap objektif, ketekunan dan loyalitas yang harus dipenuhi oleh internal auditor. Standar profesional internal audit yang harus dipenuhi dalam melakukan pemeriksaan diantaranya pengetahuan dan kecakapan, hubungan antar manusia dan komunikasi, pendidikan berkelanjutan serta ketelitian profesional. Manajemen perusahaan sebaiknya menciptakan pengendalian intern yang memadai terhadap persediaan perusahaan secara keseluruhan, dan sebaiknya perusahaan membentuk auditor internal agar dapat menyelidiki, menilai efektivitas pelaksanaan unsur-unsur pengendalian intern persediaan barang yang telah ditetapkan. Dengan tidak adanya audit internal pada PT. XYZ dapat menimbulkan peluang kecurangan yang dilakukan karyawan sendiri.

### C. Pelaksanaan Stok Opname yang kurang jelas dan tertib

*Stock opname* merupakan metode penting dalam pengendalian internal persediaan yang bertujuan untuk memverifikasi kuantitas dan nilai persediaan secara fisik. Temuan penelitian ini bahwa *stock opname* berkala dapat memperkuat pengendalian internal, tetapi efektivitasnya sangat bergantung pada kesiapan SDM, sistem informasi, dan disiplin pelaksanaan prosedur. Dari sudut pandang praktis, pelaksanaan yang tidak konsisten dan kurangnya *monitoring* berkelanjutan berpotensi memunculkan selisih stok yang tidak terdeteksi secara dini, sehingga mengurangi keandalan data persediaan dan memengaruhi validitas laporan keuangan. Hambatan komunikasi antara divisi *accounting* dan gudang pun memperlemah pengawasan, meningkatkan risiko kesalahan dan manipulasi data (Ngatilah, 2022). Minimnya koordinasi lintas divisi menyebabkan informasi penting sering terhambat atau bahkan tidak tersampaikan tepat waktu, sehingga koreksi terhadap selisih stok menjadi reaktif, bukan preventif.

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan pada di PT. XYZ menunjukkan bahwa ketidaksesuaian data persediaan di yang terjadi disebabkan oleh tiga faktor utama yang saling berkaitan. Pertama, adanya *human error* dalam pencatatan keluar-masuk barang yang dilakukan secara terburu-buru, sehingga detail transaksi sering tidak tercatat secara lengkap dan tepat waktu. Kurangnya *double check* untuk setiap keluar masuknya data yang dimiliki oleh admin dan pihak gudang. Penelitian Manullang dan Manullang & Azmiyanti (2024) menyatakan bahwa kesalahan input merupakan penyumbang utama selisih stok di perusahaan dagang, sedangkan (Hamdah et al., 2022) menekankan pentingnya validasi input data secara berkala untuk menjaga keakuratan informasi.

Kedua, kurangnya sosialisasi dan internalisasi SOP pasca-transisi dari gudang ke admin menyebabkan banyak staf gudang masih menggunakan metode kerja lama yang tidak sesuai dengan sistem, sehingga rekonsiliasi data sering terlambat. Hal ini diperkuat oleh Agstrino dan Widajantie (2024) yang menyoroti pentingnya pelatihan, simulasi, dan evaluasi selama masa transisi sistem.

Ketiga, kapasitas *monitoring* berkala yang terbatas menyebabkan selisih data baru teridentifikasi saat jumlahnya sudah signifikan. *Monitoring* yang reaktif ini membuat selisih kecil menumpuk dan berdampak negatif pada laporan keuangan. Maryana et al., (2024) dan Zahra & Supriadi (2021) menegaskan perlunya proses pemantauan yang rutin dan terdokumentasi, sementara observasi menunjukkan tidak adanya standar baku frekuensi audit, yang memperkuat bahwa permasalahan tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga terkait perilaku organisasi dan budaya kerja.

Penerapan *stock opname* berperan penting dalam pengendalian internal persediaan di perusahaan karena pelaksanaan *stock opname* yang dilakukan mampu meningkatkan akurasi data dan mendeteksi potensi fraud. Dengan adanya *stock opname* yang dilakukan secara konsisten menunjukkan bahwa pengendalian internal yang ditetapkan telah dilaksanakan dengan baik. Hasil penelitian juga menemukan bahwa belum optimal pelaksanaan pengendalian internal pada pengelolaan persediaan pada di PT. XYZ, hal ini akibat dari adanya keterlambatan penginputan transaksi yang dilakukan, kurangnya sosialisasi SOP, dan lemahnya koordinasi antar divisi dalam perusahaan. Pengendalian internal persediaan tidak hanya bergantung pada prosedur formal, tetapi juga pada disiplin implementasi dan kesiapan sumber daya manusia.

#### **D. Standar Operation Producer (SOP) tidak di jalankan dengan baik**

Dalam hal ini pada di PT. XYZ masih adanya karyawan yang tidak menjalankan tugas sebagaimana mestinya khususnya pada bagian pergudangan dan auditor internalnya. Sedangkan dengan adanya Standar Operasional Prosedur (SOP), merupakan hal mutlak yang diperlukan perusahaan, agar dalam menjalankan operasi sesuai dengan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dimana dalam perusahaan masih terdapat karyawan yang belum melaksanakan tugas dengan baik, khususnya di bagian pergudangan dan auditor internal. Adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) sangat penting agar operasi perusahaan berjalan sesuai rencana. SOP adalah langkah-langkah yang harus diikuti untuk menyelesaikan pekerjaan, memberikan manfaat seperti koordinasi yang lancar, mengurangi tumpang tindih, dan memperjelas tanggung jawab. Penerapan SOP membantu organisasi bekerja secara aktif, efektif, dan efisien.

Kosasih (2018) menyatakan bahwa standar operasional prosedur adalah standar kegiatan yang harus dilaksanakan secara berurutan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dan apabila ditaati akan memberikan dampak seperti: lancarnya koordinasi, tidak terjadi tumpang tindih atau duplikasi, terbinanya hubungan kerja yang serasi, kejelasan wewenang dan tanggung jawab setiap pegawai. Menurut Andriani et al., (2019) Standar Prosedur Operasional (SOP) adalah sistem yang disusun untuk memudahkan, merapikan dan menertibkan pekerjaan, berisi urutan proses melakukan pekerjaan dari awal sampai akhir. SOP yang baik adalah SOP yang mampu menjadikan arus kerja yang lebih baik, menjadi panduan untuk karyawan baru, penghematan biaya, memudahkan pengawasan, serta mengakibatkan koordinasi yang baik antara bagian-bagian yang berlainan dalam perusahaan. Penerapan SOP akan membuat organisasi bekerja secara aktif, efektif dan efisien. SOP merupakan komponen penting dalam pengendalian intern untuk memastikan proses operasional berjalan sesuai dengan standar.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dihasilkan, maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pengendalian internal yang dimiliki oleh di PT. XYZ belum diterapkan secara maksimal dan mengenai pengelolaan persediaan masih dapat dikatakan rentan akan bahaya dan resiko perbedaan atau selisihnya angka stok kendaraan pada di PT. XYZ ini, sedangkan pencatatan dan pengelolaan persediaan pada perusahaan sudah melakukan komputersisasi dan adanya pengendalian internal yang dilakukan oleh di PT. XYZ. Akan tetapi di PT. XYZ masih mengalami beberapa permasalahan. Permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan yaitu: Jobdesk yang dimiliki perusahaan kurang berfungsi dengan jelas dan tegas. Dengan adanya *Job description* maka akan meningkatkan kinerja karyawan.
2. Kurang berfungsinya audit internal yang ada di di PT. XYZ. Hal ini dikarenakan kurangnya pihak manajemen dalam pengamatan pengelolaan dan waktu menyebabkan audit tidak berjalan sesuai standar profesional. Adanya auditor internal yang memiliki kode etik mengatur standar kejujuran, objektivitas, dan ketelitian yang harus dipatuhi auditor internal. Manajemen harus menciptakan pengendalian intern yang baik dan membentuk auditor internal untuk menilai efektivitas pengendalian persediaan, karena tidak adanya audit memicu peluang kecurangan oleh karyawan. Pelaksanaan *Stock Opname* yang jelas dan tertib. Penerapan *stock opname* penting untuk pengendalian internal persediaan dapat meningkatkan akurasi data dan mendeteksi fraud. Hasil penelitian menunjukkan efektivitasnya belum optimal. *Standar Operation Producer* (SOP) yang telah ditetapkan tidak dijalankan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anastasia, D., & Setiawati, L. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Terbaru*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Andriani, Y. A., Purnamaningsih, N., & Satriyono, G. (2019). Pengaruh Penerapan Sop (Standard Operating Procedure) Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Tenaga Kependidikan Di Stikes Surya Mitra Husada Kediri. *JIMEK : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi*, 1(2), 156.
- Angkasa, F., Sagala, E., & Elidawati, E. (2019). Analisis Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang Pada Pt. Panca Kurnia Niaga Nusantara Medan. *Jurnal Bisnis Kolega*.
- Agstrino, M. A., & Widajantie, T. D. (2024). Faktor Kesalahan Pengelolaan Persediaan Medis Terhadap Perhitungan Beban Persediaan Medis Puskesmas X. *ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian dan Kegiatan Masyarakat*, 2(1), 45-54.

- Darmayanti, N., & Suryalena, S. (2017). *Pengaruh Penerapan Program K3 dan Komitmen Organisasi terhadap Produktivitas Kerja Karyawan (Studi Kasus Karyawan Bagian Paper Machine-2 PT. Indah Kiat Pulp And Paper Tbk., Perawang)* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Dessler, Gary. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia Jilid 1 Edisi Kesembilan*, Jakarta PT Indeks.
- Febriyani, N. W., Hasan, K., & Tahir, M. A. (2021). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku Studi Kasus Pada Pt. Manyar Indo Mandiri. *In Widyagama National Conference on Economics and Business (WNCEB)* (Vol. 2, No. 1, pp. 424-434).
- Go., Novia Amelinda Gotama dan Mardatillah. 2024. "Kajian Kritis Akuntansi Sumber Daya Manusia Di Indonesia". *Jurnal Akuntansi Manajemen Madani*. 10 (2): 01-13.
- Handoyo, U. D. P., Junaedi, W., & Pebrianto, D. (2022). Studi Analisis Penilaian Kinerja Dengan Metode *Balanced Scorecard* Pada CV. Langgeng Abadi Body Repair. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 5(2), 1560-1569.
- Hardani, dkk (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Grup.
- Heizer, Jay dan Render, Barry. (2016). *Manajemen Operasi*. Edisi Sebelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Herjanto, Eddy. 2017. *Manajemen Operasi edisi ketiga*. Jakarta: Grasindo.
- Hery, (2017) *Auditing Dan Asuransi Pemeriksaan Akuntansi Berbasis Standart Audit Internasional*, Jakarta:PT. Grasindo, h. 146
- \_\_\_\_\_, (2018). *Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive*. (Cetakan Ke).
- Khomarudin, A. K. (2018). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pengendalian Intern Terhadap Persediaan Bahan Baku PT. Profilindah Kharisma. *PRIVE: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 1(2), 89-97.
- Mahmudi. (2016). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: UII Press.
- Marina, A., Wahjono, S. I., & Suarni, A. (2018). *Sistem informasi akuntansi: teori dan praktikal*. UM Surabaya Publishing.
- Manullang, S. M., & Azmiyanti, R. (2024). Penerapan Prosedur *Stock Opname* Persediaan Perusahaan Dagang oleh KAP Buntaran dan Lisawati. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, 4(2), 515-524.
- Mulyadi, (2016). *Sistem Akuntansi*, Jakarta:Salemba Empat, h. 1-3.
- \_\_\_\_\_, (2017). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Otinur, F., Pangemanan, S. S., & Warongan, J. (2017). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Pada Toko Campladean Manado. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 12(01).
- Paramitha, N. M. A., & Mulyadi, M. (2017). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Manajerial Dan Pengambilan Keputusan Investasi Di Pt. Bank Negara Indonesia (Bni) 46 abang Denpasar. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 306-317.

- Pebrianto, D., & Aulia, D. (2022). Analisis Sistem Informasi Akuntansi dalam Pengeluaran Kas pada Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Reguler (Studi Kasus pada SD Al-Imam Islamic School Balikpapan). *Jurnal Akuntansi Manajemen Madani*, 8(2).
- Prastiwi, D. R. (2017). Analisis Pengendalian Intern Sistem Pemberian Kredit Berbasis COSO (Studi Kasus di BPR Chandra Muktiartha). *Skripsi. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*.
- Pratiwi, A. I., Isharijadi, I., & Styaningrum, F. (2021). Analisis Sistem Pengendalian Internal Dalam Pengelolaan Persediaan Barang Dagang. *Jurnal Ekobis: Ekonomi Bisnis & Manajemen*, 11(2), 302-313.
- Prayitno Hadi, C. M., & Astuti, G. B. (2018). "Evaluasi Sistem Pengendalian Internal dan Rekomendasi Yang Tepat Terhadap Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada Hotel XYZ Dengan Metode CosoFramework". *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis (AKUBIS)*, Vol. 3(No. 2), hlm: 34-45.
- Prihanisetyo, A. (2023). Analisis Sistem Pengendalian Internal Menggunakan Pendekatan *Committee Of Sponsoring Organization Of Treadway Commission* (COSO) Pada Piutang Usaha Untuk Mengurangi Risiko Piutang Tak Tertagih (Studi Kasus Pada PT. XYZ Balikpapan). *Madani Accounting And Management Journal*, 9(1), 54-74.
- Purbowati, R., & Nurhayati, N. (2020). Analisis Sistem Pengendalian Internal Menunjang Akuntabilitas Dalam Meminimalisir Kecurangan. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 3(2), 174-188.
- Raju, K. K., & Banerjee, S. (2017). *A study on job description and its effect on employee performance: case of some selected manufacturing organizations in the city of pune, India. International Journal of Latest Technology in Engineering, Management & Applied Science (IJLTEMAS)*, 6(2), 1-10.
- Rivai, V. dan E.J. Sagala. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: RajaGrafi ndo Persada
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Sari, R., Hamidy, F., & Suaidah, S. (2021). Sistem Informasi Akuntansi Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Konveksi Sjm Bandar Lampung. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi*, 2(1), 65-73.
- Sari, W. (2021). *Analisis pengendalian internal persediaan barang dagang pada toko Padu Adinda Cabang Palangka Raya Kalimantan Tengah* (Doctoral dissertation, IAIN Palangka Raya).
- Sinaga, Ovigeria Subroto., dan Bela Gustina Gessong. 2023. "Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Kinerja PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan (UP3) Balikpapan". *Jurnal Akuntansi Manajemen Madani*. 9 (1): 88-99.
- Sisca, S., Dudija, N., Indiyati, D., Sinaga, D. S., Sary, F. P., Wulansari, P., ... & Fitriani, A. (2022). *Psikologi Industri dan Organisasi*.
- Sudana I Made. (2015). *Manajemen Perusahaan Keuangan*. Edisi Kedua. Jakarta:Erlangga.
- Sudarsono, H. (2020). *Manajemen pemasaran* . Pustaka Abadi.

Sugiyono, (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RAD*. Bandung. Alfabeta.

\_\_\_\_\_, 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Wakhyudi, (2018). *Soft Controls Aspek Humanisme Dalam Sistem Pengendalian Intern*. Yogyakarta. Diandra Kreatif.

Yusuf, A. M. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*. Prenada Media